MEDIA BISNIS
Vol. 18, No. 1, March 2026, Hlm. 219-230
Akreditasi Sinta 4 SK No. 10/C/C3/DT.05.00/2025

P-ISSN: 2085 – 3106
E-ISSN: 2774 – 4280
https://jurnaltsm.id/index.php/MB

RELASI FIRM SIZE DAN UKURAN KINERJA FINANSIAL TERHADAP RETURN SAHAM PADA SEKTOR MANUFAKTUR

DARWIN DWIJAYANTO ADITIO
RUDI SETIADI TJAHJONO

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta, Indonesia
darwindaa17@gmail.com, rst@tsm.ac.id

Received: September 20, 2026; Revised: November 13, 2026; Accepted: November 19, 2026

Abstract: *This study aims to examine the effect of firm size and financial performance on stock returns in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The independent variables include firm size, profitability, liquidity, activity, leverage, price earnings ratio, and firm value. Using a causal research design and purposive sampling, this study examines 75 manufacturing companies, resulting in 225 firm-year observations during 2019–2021. Data were collected from annual financial statements and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that firm size has a negative and significant effect on stock returns, while profitability has a positive and significant effect. Meanwhile, liquidity, activity, leverage, price earnings ratio, and firm value have no significant effect on stock returns. These findings indicate that firm size and profitability are important considerations in investment decisions. The practical implications suggest that investors should consider firm size and profitability, particularly return on assets (ROA), when conducting fundamental analysis. For corporate management, efficient asset management is essential to improving profitability and generating returns for shareholders. This study contributes empirical evidence to the literature on the relationship between corporate characteristics, financial performance, and stock returns, particularly in the Indonesian manufacturing sector.*

Keywords: *Firm size, Financial performance, Profitability, Stock return*

Abstrak**:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan (firm size) dan kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen yang digunakan meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, aktivitas, leverage, price earnings ratio, dan nilai perusahaan. Dengan menggunakan desain penelitian kausalitas dan teknik purposive sampling, penelitian ini melibatkan 75 perusahaan manufaktur dengan total 225 observasi perusahaan-tahun selama periode 2019–2021. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan. Sementara itu, likuiditas, aktivitas, leverage, price earnings ratio, dan nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi. Implikasi praktis penelitian ini menunjukkan bahwa investor perlu mempertimbangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas, khususnya return on assets (ROA), dalam melakukan analisis fundamental. Bagi manajemen perusahaan, pengelolaan aset secara efisien merupakan hal penting untuk meningkatkan profitabilitas dan menghasilkan return bagi pemegang saham.

Penelitian ini memberikan kontribusi bukti empiris terhadap literatur mengenai hubungan antara karakteristik perusahaan, kinerja keuangan, dan return saham, khususnya pada sektor manufaktur di Indonesia.

Kata Kunci: *Firm size,* Kinerja finansial, Profitabilitas, *Return* saham

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan investasi di pasar modal amat diminati oleh banyak masyarakat, terlebih lagi selama pandemi *covid*-19 yang terjadi pada tahun 2020 di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan masyarakat yang ingin mendapatkan tambahan pendapatan tanpa harus keluar rumah, sehingga banyak masyarakat yang akhirnya berinvestasi ke perusahaan *go public* di pasar modal.

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Dalam pasar modal terdapat beberapa sektor, dan salah satunya adalah sektor manufaktur, yang merupakan sektor dengan jumlah perusahaan publik terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Pada 2019 lalu, Menteri Perindustrian mengatakan bahwa industri manufaktur menyumbang PDB sebesar 20 persen.

Tujuan para investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan pengembalian atau *return* yang tinggi. *Return* merupakan tingkat pengembalian yang diterima investor atas kegiatan investasi yang telah dilakukan (Acheampong *et al.* 2014). *Return* yang diperoleh investor dapat berupa *capital gain/loss*. Investor biasanya menggunakan laporan keuangan dalam mengambil keputusan berinvestasi. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat membantu investor untuk menilai *return* saham dan risiko yang akan dihadapinya.

Dalam melakukan investasi, biasanya investor atau masyarakat akan melakukan analisis terlebih dahulu, seperti melakukan analisis fundamental. Pada saat melakukan analisis fundamental, investor dapat melihat dan menilai kinerja perusahaan dari rasio-rasio keuangan, seperti likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan *leverage* yang terdapat dalam laporan keuangan (Yap dan Firnanti 2019). Kinerja perusahaan dapat juga dilihat dari faktor ukuran perusahaan, nilai perusahaan dan lain sebagainya.

Signalling Theory

Menurut (Godfrey *et al.*, 2010), teori sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk memberikan sinyal kepada investor melalui akun-akun dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan akan lebih tinggi di masa yang akan datang. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan dengan tujuan mengurangi informasi asimetri antara pihak manajemen dengan investor (Simorangkir 2019). Informasi asimetri dapat terjadi saat satu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dan baik dibandingkan dengan pihak lainnya. Salah satu cara perusahaan untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan informasi mengenai laporan keuangan yang dapat dipercaya. Laporan keuangan tersebut dapat memberikan kepastian kepada masyarakat mengenai prospek perusahaan di masa depan (Onggo dan Lekok 2017).

Return Saham

Menurut (Handayati dan Zulyanti 2018), *return* adalah hasil yang didapatkan investor dari modal yang ditanamkan dalam perusahaan. *Return* dapat berupa *return* realisasi dan *return*

ekspektasi. *Return* realisasi adalah *return* yang sudah terjadi dan dihitung menggunakan data historis, sedangkan *return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan investor di masa yang akan datang. *Return* saham yang diperoleh investor umumnya berupa *capital gain/loss* dan dividen (Rachdian dan Achadiyah 2019). *Capital gain/loss* merupakan selisih harga saham pada saat awal periode dengan harga saham akhir periode. Jika harga saham pada akhir periode lebih tinggi dari pada harga saham awal periode, investor akan memperoleh *capital gain*, sedangkan jika harga saham awal periode lebih tinggi dari pada harga saham akhir periode, investor akan memperoleh *capital loss*.

Dalam menganalisis harga/*return* saham terdapat beberapa faktor, salah satunya faktor fundamental. Menurut (Sausan *et al.*2020), faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang menerbitkan saham sendiri, dan dapat dilihat dari laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut investor dapat melihat tingkat kinerja keuangan perusahaan baik dari segi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas), kemampuan perusahaan dalam membayar utang (solvensi), maupun tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam mengelola kekayaan (aktivitas). Dengan menganalisis laporan keuangan serta kinerja perusahaan, investor dapat memperkirakan tingkat *return* yang akan mereka terima dan memberikan keyakinan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Handayani dan Destriana 2021).

Firm size dan Return Saham

Ukuran perusahaan adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan dengan berbagai cara, seperti total aset, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang keseluruhannya sangat berkorelasi (Suciati 2018). Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan total aset, karena dinilai lebih stabil. Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar diharapkan dapat menghasilkan laba yang besar sehingga dapat meningkatkan *return* perusahaan. Namun, jumlah aset yang besar dapat didominasi oleh utang sehingga terdapat kemungkinan *return* saham juga akan berkurang (Fachrudin dan Ihsan 2021).

Yuliarti dan Diyani (2018) menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja yang baik pasti mampu menghasilkan laba tinggi dan akan membagikan dividen kepada para pemegang saham.

H_1: *Firm size* berpengaruh terhadap *return* saham.

Profitabilitas dan Return Saham

Menurut Kasmir (2019,198) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat memperoleh laba atau keuntungan. Perusahaan dapat mengukur laba yang diperoleh dengan menghitung *return on asset* dengan membandingkan laba bersih pada periode tertentu dengan total aset. Semakin tinggi nilai *return on asset*, maka akan menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan, sehingga keyakinan investor terhadap perusahaan meningkat. Keyakinan tersebut terjadi karena investor menilai bahwa perusahaan dapat memanfaatkan aset perusahaan dengan efektif dalam menciptakan laba bersih (Mayfi dan Rudianto 2014). Hal ini dapat membuat permintaan saham dan harga saham meningkat, yang pada akhirnya *return* saham akan ikut meningkat.

H_2: Profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham.

Likuiditas dan Return Saham

Perusahaan yang tidak dapat melunasi utangnya akan dianggap memiliki masalah keuangan dan dinilai buruk oleh investor. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Harmono 2020).

Salah satu rasio yang digunakan dalam menghitung likuiditas adalah *current ratio*. *Current ratio* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya, sehingga dapat menarik perhatian calon investor untuk segera menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut (Handayani dan Destriana 2021). Hal tersebut nantinya dapat meningkatkan *return* yang akan diterima para investor.

H_3: Likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham.

Aktivitas dan Return Saham

Suatu perusahaan harus dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk dapat menjalankan aktivitas perusahaan. Untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan tersebut, biasanya perusahaan menggunakan rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia, seperti piutang, persediaan, dan total aktiva (Angeline dan Tjahjono 2020). Semakin tinggi *total asset turnover*, maka artinya perusahaan sudah lebih efisien dalam menggunakan asetnya (Khotimah dan Murtaqi 2015). Perusahaan yang dapat menggunakan asetnya secara efektif dianggap mampu memberikan *return* kepada para investor, karena dengan manajemen aset yang baik maka perusahaan dapat menghasilkan produk dan laba yang tinggi (Suciati 2018).

H_4: Aktivitas berpengaruh terhadap *return* saham.

Leverage dan Return Saham

Setiap perusahaan perlu memiliki dana yang memadai untuk dapat terus menjalankan operasional perusahaan. Dana tersebut dapat berupa modal pemilik (ekuitas), dan juga pinjaman atau utang (kewajiban). Rasio *leverage* (solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjangnya (Findriani dan Tjahjono 2021). Rasio solvabilitas dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Jika nilai DER suatu perusahaan tinggi, maka akan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang relatif tinggi, yang dapat mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya (Sausan *et al.* 2020). Yap dan Firnanti (2019) menyatakan tingkat DER yang terlalu tinggi akan mengindikasi perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan melalui utang bukan modal.

H_5: *Leverage* berpengaruh terhadap *return* saham.

Price Earning Ratio dan Return Saham

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah uang yang dibayarkan oleh investor untuk setiap rupiah pendapatan perusahaan. Mudzakar dan Wardanny (2021) menyatakan rasio ini digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Tingginya PER suatu perusahaan berarti saham perusahaan dapat memberikan *return* yang besar bagi investor, dan semakin besar pula kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan atas investasinya (Paryanto dan Sumarsono 2018). Semakin tinggi PER akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan juga semakin baik, namun jika PER terlalu tinggi dapat menunjukkan bahwa harga saham sangat tinggi atau tidak rasional (Mudzakar dan Wardanny 2021).

H_6: *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

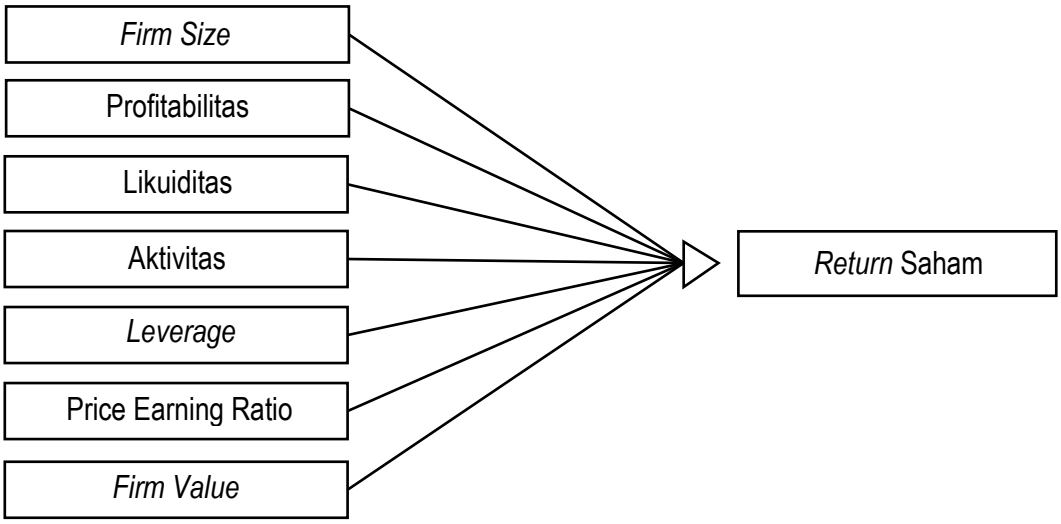

Gambar 1. Model Penelitian

Firm Value dan Return Saham

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang dicapai perusahaan sebagai indikator kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, serta menjadi tolak ukur yang digunakan investor sebagai acuan dalam mengambil keputusan berinvestasi (Cahyani dan Sembiring 2019). Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *price to book value* (PBV). Keberadaan *price to book value* sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal karena melalui *price to book value* investor dapat memprediksi saham yang *overvalued* atau *undervalued* (Paryanto dan Sumarsono 2018). Paryanto dan Sumarsono (2018) menyatakan *price to book value* (PBV) merupakan rasio harga saham dengan nilai buku per lembar saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio PBV, maka menggambarkan bahwa harga saham perusahaan semakin tinggi, serta menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan, sehingga perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih baik di masa yang akan datang.

H_7: *Firm value* berpengaruh terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk kausalitas. Sekaran dan Bougie (2016) menjelaskan penelitian kausalitas adalah penelitian yang digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan sebab akibat dalam model penelitian, di mana peneliti tertarik untuk mengetahui apakah variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun buku 2019 sampai dengan 2021. Setelah dilakukan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 75 perusahaan manufaktur yang lolos kriteria dengan total 225 data sebagaimana tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021.	184	552
Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2021.	(3)	(9)
Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan auditan secara lengkap dari tahun 2019-2021.	(28)	(84)
Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah dari tahun 2019-2021.	(11)	(33)
Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten menghasilkan laba bersih setelah pajak dari tahun 2019-2021.	(67)	(201)
Jumlah sampel perusahaan untuk penelitian	75	225

Sumber: Hasil pengolahan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

Return Saham

Return saham merupakan pengembalian atau keuntungan yang didapatkan investor dari modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi dan *return* ekspektasi. *Return* realisasi dihitung menggunakan data historis, sedangkan *return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan investor di masa depan (Handayati dan Zulyanti 2018). *Return* saham dapat diukur menggunakan rumus (Suciati 2018).

$$Rt = \frac{Pt\text{-}Pt\text{-}1}{Pt\text{-}1}$$

Keterangan:
R_t = *Return* saham pada periode t
P_t = Harga penutupan saham pada tahun berjalan
P_{t-1}= Harga penutupan saham pada tahun sebelumnya

Firm Size

Ukuran perusahaan adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan dengan berbagai cara, seperti total aset, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang keseluruhannya sangat berkorelasi (Suciati 2018). *Firm size* dihitung menggunakan skala rasio dengan menghitung logaritma natural dikali total aset. *Firm size* diukur dengan rumus yang mengacu pada (Suciati 2018) sebagai berikut:

FS = LN (Total Assets)

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam memperoleh laba (Kasmir 2019). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). *Return on asset* dihitung menggunakan skala rasio dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. *Return on asset* diukur dengan rumus yang mengacu pada (Suciati 2018) sebagai berikut**:**

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Harmono 2020). Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* dihitung menggunakan skala rasio dengan

membandingkan aset lancar perusahaan dengan kewajiban jangka pendek perusahaan. *Current ratio* diukur dengan rumus yang mengacu pada (Suciati 2018) sebagai berikut**:**

$$CR = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$$

Aktivitas

Menurut Angeline dan Tjahjono (2020) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, seperti piutang, persedian dan total aktiva (total aset). Sumber daya tersebut digunakan untuk mendukung aktivitas perusahaan seperti penjualan. Dalam penelitian ini aktivitas diukur dengan menggunakan *total asset turnover* (TATO). *Total asset turnover* dihitung menggunakan skala rasio dengan membandingkan penjualan dengan total aset perusahaan. *Total asset turnover* diukur dengan rumus yang mengacu pada (Suciati 2018) sebagai berikut:

$$TATO = \frac{Sales}{Total\ Assets}$$

Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya, serta sejauh mana operasional perusahaan dibiayai oleh utang (Putra dan Dana 2016). Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* dihitung menggunakan skala rasio dengan membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. *Debt to equity ratio* diukur dengan rumus yang mengacu pada (Suciati 2018) sebagai berikut**:**

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

Price Earning Ratio

Price Earning Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah uang yang dibayarkan investor untuk setiap rupiah pendapatan perusahaan. Semakin tingginya nilai *price earning ratio* (PER), maka akan menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan, tetapi PER yang terlalu tinggi dapat menunjukkan bahwa harga saham pada saat itu terlalu tinggi (Paryanto dan Sumarsono 2018). *Price earning ratio* dihitung menggunakan skala rasio dengan membandingkan harga saham dengan *earning per share* (EPS). *Price earning ratio* diukur dengan rumus yang mengacu pada (Tjahjono 2013) sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Market Price/ Share of Common Stock}}{EPS}$$

Firm Value

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang dicapai perusahaan sebagai indikator kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, serta menjadi tolak ukur yang digunakan investor sebagai acuan dalam mengambil keputusan berinvestasi (Cahyani dan Sembiring 2019). Pada penelitian ini, *firm value* diukur dengan *price to book value* (PBV). *Price to book value* dihitung menggunakan skala rasio dengan membandingkan harga saham dengan harga buku per saham. *Price to book value* diukur dengan rumus sebagai berikut: yang mengacu pada(Tjahjono dan Wijaya 2022):

$$PBV = \frac{Stock\ \ price}{Book\ value\ of\ share}$$

Book value (BV) dapat dihitung menggunakan skala rasio dengan membandingkan jumlah ekuitas dengan jumlah saham beredar dengan rumus yang mengacu pada (Tjahjono dan Wijaya 2022) sebagai berikut:

$$BV = \frac{\text{Number of equities}}{\text{Number of distributed shares}}$$

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	225	-0,8250	3,9242	0,120062	0,6152569
FS	225	25,9744	33,5372	28,890641	1,5487066
ROA	225	0,0004	0,6072	0,082052	0,0868412
CR	225	0,4114	208,4446	3,985729	14,0558476
TATO	225	0,2719	6,9494	1,055998	0,7006877
DER	225	-21273	10,2805	0,882581	1,0201628
PER	225	-545,8515	10504,6344	245,611509	1360,772142
PBV	225	-0,3262	60,6718	2,817621	6,3868972

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS IBM 25

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	2,288	0,005	
FS	-0,075	0,007	H_1 diterima
ROA	1,231	0,036	H_2 diterima
CR	-0,002	0,568	H_3 tidak diterima
TATO	-0,066	0,292	H_4 tidak diterima
DER	0,020	0,660	H_5 tidak diterima
PER	-0,000003227	0,916	H_6 tidak diterima
PBV	-0,014	0,077	H_7 tidak diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS IBM 25

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini terdiri dari hasil statistik deskriptif pada tabel 2 dan hasil pengujian hipotesis pada tabel 3.

Variabel *firm size* (FS) memiliki nilai signifikansi 0,007 lebih kecil dari (α) *alpha* 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *firm size* (FS) memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil ini sesuai dengan yang dinyatakan Mahmudah dan Suwitho (2016) bahwa perusahaan dengan total aset yang relatif kecil cenderung memiliki return yang lebih besar dibandingkan daripada perusahaan dengan total aset yang relatif besar. Jika perusahaan dengan total aset yang besar tidak mampu memanfaatkan asetnya secara efisien yang mengakibatkan penjualan tidak meningkat, maka laba bersih yang diperoleh perusahaan akan menurun. Hal ini juga dapat berdampak pada menurunnya *return* saham yang diterima para investor. Hasil ini konsisten dengan penelitian Oktavia dan Norita (2016) dan Acheampong *et al.* (2014).

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi 0,036 lebih kecil dari (α) *alpha* 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Putra dan Dana (2016) bahwa semakin tinggi nilai ROA, maka akan menunjukan semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan laba bersih setelah pajak yang tinggi, dapat dipastikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, sehingga harga saham akan naik dan *return* yang diberikan kepada pemegang saham dan investor akan meningkat. Hasil ini konsisten dengan penelitian Putra dan Dana (2016) dan Meilinda dan Destriana (2019).

Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai signifikansi 0,568 lebih besar dari (α) *alpha* 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini konsisten dengan penelitian Yuliarti dan Diyani (2018) serta Meilinda dan Destriana (2019).

Variabel aktivitas (TATO) memiliki nilai signifikansi 0.292 lebih besar dari (α) *alpha* 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel aktivitas (TATO) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini konsisten dengan penelitian Meilinda dan Destriana (2019) dan Raningsih dan Putra (2015).

Variabel *leverage* (DER) memiliki nilai signifikansi 0,660 lebih besar dari (α) *alpha* 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini konsisten dengan penelitian Putra dan Dana (2016) serta Dwialesi dan Darmayanti (2016).

Variabel *price earning ratio* (PER) memiliki nilai signifikansi 0,916 lebih besar dari (α) *alpha* 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_6 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *price earning ratio* (PER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini konsisten dengan penelitian Paryanto dan Sumarsono (2018).

Variabel *firm value* (PBV) memiliki nilai signifikansi 0,077 lebih besar dari (α) *alpha* 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_7 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *firm value* (PBV) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini konsisten dengan penelitian Valentina dan Wahyudi (2018).

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel *firm size* memiliki pengaruh negatif terhadap *return saham* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan faktor-faktor kinerja finansial lainnya seperti: likuiditas, aktivitas, *leverage*, *price earning ratio*, dan *firm value* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain data penelitian tidak berdistribusi normal serta hubungan antara variabel *return* saham hanya dapat dijelaskan dengan variabel independen kinerja finansial seperti profitabilitas sebesar 3,5% sedang variabel lainnya tidak memiliki pengaruh yang siginifikan terhadap *return* saham. Rekomendasi peneliti atas keterbatasan ini adalah memperluas dan menambah data sampel penelitian agar hasil penelitian dapat berdistribusi normal serta mengganti atau merubah data variabel independen lainnya yang diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap *return* saham seperti *cash flow from operating, investing* dan *financing activities, dividend yield* dan variabel lain yang dapat menjelaskan hubungan pengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat prosentase hubungan yang lebih signifikan.

REFERENCES

Acheampong, Prince, Evans Agalega, dan Albert Kw (acheampong)abena Shibu. 2014. "The Effect of Financial Leverage and Market Size on Stock Returns on the Ghana Stock Exchange: Evidence from Selected Stocks in the Manufacturing Sector." *International Journal of Financial Research* 5 (1): 125–34. https://doi.org/10.5430/ijfr.v5n1p125.

Angeline, Yohanna Rosa, dan Rudi Setiadi Tjahjono. 2020. "Tata Kelola Perusahaan dan Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 22: 305–12.

Cahyani, Ardhia Prameswari Regita, dan Carolyn Lukita Sembiring. 2019. "The Effect of Financial Performance on Stock Return in Mining Sector Companies Listed on IDX." *The Indonesian Accounting Review* 9 (1): 99–107. https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1705.

Dwialesi, Juanita Bias, dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2016. "Pengaruh Faktor-Faktor Fundemental terhadap Return Saham Indeks Kompas 100." *E-Jurnal Manajemen Unud* 5 (9): 5369–97.

Fachrudin, Khaira Amalia, dan M. Fikri Ihsan. 2021. "The Effect of Financial Distress Probability, Firm Size and Liquidity on Stock Return of Energy Users Companies in Indonesia." *International Journal of Energy Economics and Policy* 11 (3): 296–300. https://doi.org/10.32479/ijeep.10677.

Findriani, Velia, dan Rudi Setiadi Tjahjono. 2021. "Pengaruh Kinerja Keuangan Entitas dan Faktor Lainnya terhadap Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi Ts* 1: 325–34.

Godfrey, Jayne., Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, dan Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory*. 7th ed. John Wiley & Sons Australia, Ltd.

Handayani, Nova Dwi, dan Nicken Destriana. 2021. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19 (3): 78. https://doi.org/10.30659/ekobis.19.3.78-89.

Handayati, Ratna, dan Noer Rafikah Zulyanti. 2018. "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio, (DER), dan Return on Assets (ROA) terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Manajemen* 3 (1): 615. https://doi.org/10.30736/jpim.v3i1.143.

Harmono. 2020. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. 8th ed. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Revisi. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Khotimah, Khusnul, dan Isrochmani Murtaqi. 2015. "The Fundamental Analysis of Indonesian Stock Return (Case Study: Listed Public Companies in Sub-Sector Food and Beverage for the Period 2003-2012)." *Journal of Business and Management* 4 (1): 95–104.

Mahmudah, Umrotul, dan Suwitho. 2016. "Pengaruh ROA, Firm Size dan NPM terhadap Return Saham pada Perusahaan Semen" 5.

Mayfi, Fathimah, dan Dudi Rudianto. 2014. "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Return Saham." *Jurnal MIX* 3 (2): 1–46. http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127.

Meilinda, Veny, dan Nicken Destriana. 2019. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Return Saham pada Perusahaan Non Keuangan." Vol. 21. http://jurnaltsm.id/index.php/JBA.

Mudzakar, Mochamad Kohar, dan Intan Pramudya Wardanny. 2021. "The Effect Of Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share, and Price Earning Ratio Toward Stock Return." *Journal Universitas Muhammadiyah Gresik Engineering, Social Science, and Health International Conference (UMGESHIC)* 1 (2): 740. https://doi.org/10.30587/umgeshic.v1i2.3451.

Oktavia, Intan Noerwida, dan Norita. 2016. "Effect of Earnings Management, Liquidity Ration, Leverage Ratio, Activity Ratio, Profitability Ration, and Firm Size to Stocks Return."

Onggo, Billie, dan Widyawati Lekok. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stock Return pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19 (2): 82–90. http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/301.

Paryanto, dan N. Dicky Sumarsono. 2018. "The Effect of Financial Performance of Companies on Share Return in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Year 2014 -2016." *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 2 (2). https://doi.org/10.29040/ijebar.v2i02.273.

Putra, I Made Gunartha Dwi, dan I Made Dana. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI" 5 (11): 6825–50.

Rachdian, Robbih, dan Bety Nur Achadiyah. 2019. "Pengaruh Basic Earnings Power (BEP), Market Value Added (MVA), dan Return on Investment (ROI) terhadap Return Saham" VIII: 239–54.

Raningsih, Ni Kadek, dan I Made Pande Dwiana Putra. 2015. "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan pada Return Saham." *E-Jurnal Akuntansi* 13 (2): 582–98.

Sausan, Fakhri Rana, Lardin Korawijayanti, dan Arum Febriyanti Ciptaningtias. 2020. "The Effect of Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO) and Exchange Rate on Stock Return of Property and Real Estate Companies at Indonesia Stock Exchange Period 2012-2017." *Ilomata International Journal of Tax and Accounting* 1 (2): 103–14. https://doi.org/10.52728/ijtc.v1i2.66.

Sekaran, Uma, dan Roger Bougie. 2016. *Research Methods for Business*. 7th ed.

Simorangkir, Rona Tumiur Mauli Carolin. 2019. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (2): 155–64. https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.616.

Suciati, Nurhaida Hafni Dian. 2018. "The Effect of Financial Ratio and Firm Size on Stock Return in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange." *The Indonesian Accounting Review* 8 (1): 96–108.

Tjahjono, Rudi Setiadi. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 15 (5): 155–70.

Tjahjono, Rudi Setiadi, dan Ricky Wijaya. 2022. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi Tsm* 2: 505–16.

Valentina, Fiola, dan A Sri Wahyudi. 2018. "Pengaruh CR, DER, ITO, ROA dan PBV terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," 10–27.

Yap, Hanna Chritianto, dan Friska Firnanti. 2019. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 21: 27–38. https://doi.org/10.30659/ekobis.19.3.78-89.

Yuliarti, Atika, dan Lucia Ari Diyani. 2018. "The Effect of Firm Size, Financial Ratios and Cash Flow on Stock Return." *The Indonesian Accounting Review* 8 (2): 226. https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1313.

halaman ini sengaja dikosongkan.